Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v1i2.2174

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4 – 5 TAHUN MELALUI KOLASE DARI BAHAN BEKAS DI TK ABA III KOTA PROBOLINGGO

Improving Fine Motor Skills of 4-5 Year-Old Children Through Collage Using Recycled Materials at ABA III Kindergarten in Probolinggo City

Sulfi Uhriyah[1], Dina Dwi Lorenza[2], Indriana Warih Windasari[3]
STAI Muhammadiyah Probolinggo
sulfiuhriyah807@gmail.com; lorenzadina110@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 16, 2023	Nov 20, 2023	Nov 24, 2023	Dec 1, 2023

Abstract

By using collages made from used materials, this research seeks to help children at TK ABA III PROBOLINGGO CITY develop their fine motor skills. The research utilized in this study is based on classroom action (PTK). This study was conducted in two parts. with three sessions in each cycle. Twelve children, seven of them girls and five boys, aged four to five years, were the subjects of the study. Documentation and observation techniques were used in data collection. Research findings show that children aged 4 to 5 years benefit from collage activities that reuse materials, as seen by the children's progress from cycle I to cycle II.

Keywords: *Fine Motor Skills, Collage, Used Materials, Skills, Observation*

Abstrak: Penelitian ini berupaya membantu anak-anak di TK ABA III KOTA PROBOLINGGO mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan menggunakan kolase yang terbuat dari bahan-bahan bekas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak dua putaran, dengan tiga sesi pada setiap siklusnya. Jumlah subjek penelitian terdiri dari 12 anak, 7 di antaranya perempuan dan lima laki-laki, berusia empat hingga lima tahun. Teknik dokumentasi dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak usia 4 hingga 5 tahun mendapat manfaat dari proyek kolase dengan bahan bekas, hal tersebut dapat terlihat dari kemajuan anak-anak dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Motorik Halus, Kolase, Bahan Bekas, Keterampilan, Observasi

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk mewariskan informasi dan praktik budaya kepada generasi berikutnya sehingga mereka pada akhirnya dapat tumbuh dan memenuhi kewajibannya. Sementara itu, pendidikan dipandang masyarakat sebagai salah satu cara untuk mewariskan kebudayaan dari generasi tua hingga generasi muda guna menjaga keberlangsungan kehidupan bermasyarakat (Nur Insana dkk. 2022).

Salah satu jenis pendidikan prasekolah resmi adalah TK, Sebelum memulai pendidikan dasar, pendidikan prasekolah memiliki peran untuk menunjang Di luar rumah, perkembangan jasmani dan rohani anak (Istiana 2021Pendidikan Pendidikan anak usia dini melibatkan pembinaan. melayani anak usia satu sampai enam tahun. Hal ini dilakukan dengan memberikan stimulasi pendidikan yang bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang anak di segala tingkatan, baik jasmani maupun rohani. Agar perkembangan rohani anak berkembang maka anak harus siap memasuki pendidikan selanjutnya, sesuai Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Hakim 2016). Adapun taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu dalam mengembangkan dasar bagi perilaku, sikap, kemampuan, kreativitas dan pengakuan yang pada akhirnya dibutuhkan anak untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka sendiri (Wandi and Mayar 2019). Masa bayi awal merupakan masa kritis bagi perkembangan kemampuan fundamental seperti bahasa, perkembangan sosial emosional, fungsi kognitif, ekspresi kreatif, motorik kasar dan halus, serta pembentukan keyakinan moral dan agama (Damayanti dan Aini 2020). Selain itu banyak aspek perkembangan awal kehidupan yang dapat dimaksimalkan, termasuk perkembangan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan tindakan yang hanya menggunakan bagian tubuh tertentu saja, menurut (Yanto 2023).

Masa kanak-kanak dalam konteks ini adalah masa dimana tepat untuk pengembangan keterampilannya, khususnya kemampuan motorik halus anak. Anak-anak senang dan aktif dalam mempelajari keterampilan baru dan jug dapat mengasah keterampilan yang sudah ada. Kemampuan motorik halus meliputi gerakan pergelangan tangan dan gerakan jari yang cekatan, yaitu tindakan yang hanya menggunakan otot-otot kecil (Darmiatun dan Mayar 2019). Meskipun perkembangan keterampilan motorik halus terjadi lebih lambat, anak-anak masih dapat memperoleh manfaat dari banyaknya peluang, alat dan sumber daya yang tepat, dan bantuan berkelanjutan. Mengenai masalah atau

tantangan yang dihadapi anak-anak ketika belajar menggunakan keterampilan motorik halusnya khususnya, seperti kesulitan dalam menggunting tidak rapi (Yan Yan et al. 2019).

Ada dua jenis perkembangan motorik: kemampuan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Anak-anak perlu memiliki kelompok otot tertentu yang terkoordinasi untuk dapat melakukan kemampuan motorik kasar, yang meliputi melompat, memanjat, berlari, dan mengendarai sepeda. Sebaliknya, kemampuan Koordinasi tangan-mata diperlukan untuk kemampuan motorik halus. untuk tugas-tugas seperti memotong, menulis, membuat kolase, dan menggambar. Anak yang kemampuan motorik halusnya meningkat dapat mengekspresikan dirinya secara kreatif, seperti kolase dari bahan bekas, menggunting kertas dan sedotan dengan sayatan sudut. Namun tidak semua anak cukup dewasa untuk memperoleh keterampilan ini pada saat yang bersamaan (Indraswari 2012).

Terkait kemampuan motorik halus, anak usia kelompok bermain atau antara usia 4 - 5 tahun seharusnya sudah mampu memindahkan barang dengan tangan, mengambil benda dengan jari, serta menempatkan dan mengeluarkan barang dari wadah. Keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan kesehatan anak dan kapasitas mereka untuk melakukan tugas tanpa mengalami kesulitan pergerakan otot (Primayana 2020). Anak-anak muda memiliki banyak potensi dan dapat menggunakan seluruh kemampuan kreatif mereka. Secara khusus, kreativitas merupakan suatu dorongan yang berbentuk keinginan untuk menggunakan konteks sosial, psikologis, dan lingkungan untuk menciptakan sebuah karya seni. Dalam hal kreativitas, lingkungan sekitar anak seringkali memberikan kebebasan untuk bermimpi, berpikir, dan mengeksplorasi segala minat dan kemampuannya (Maghfirah 2019).

Kemampuan motorik seorang anak timbul karena kurangnya kerjasama atau ttidak terkoordinasi menjadi terkoordinasi dengan baik pada awal pertumbuhan dan pengalamannya(Sujiono, Sumatri, and Chandrawati 2016). Empat Ide mendasar dibalik perkembangan motorik adalah pengalaman, pelatihan, motivasi, dan kematangan berurutan (Agustina 2018). Anak akan termotivasi untuk bergerak ketika ia kompeten untuk melakukan tindakan motorik.

Tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kurikulum yang akan diajarkan, strategi pengajaran, dan pengalaman semuanya harus dipertimbangkan ketika memilih materi pembelajaran. karena media merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan belajar dan dianggap sebagai taktik. yang efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan

belajarnya. Melalui media pembelajaran anak bisa melakukan kegiatan bermain dengan menyenangkan, salah satunya adalah media bahan bekas. Menurut (Asmara 2020) anak-anak kecil dapat memainkan berbagai permainan, dan proyek kolase dengan barang-barang bekas di sekitar rumahnya. Early Childhood Education, which includes preschool education and the home as the first educational setting, is the foundation for a child's creative growth (Mayar et al., 2022).

METODE

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk membantu siswa TK ABA III semester I tahun ajaran 2023–2024 mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Dua belas anak di kelompok A—tujuh perempuan dan lima laki-laki—menjadi partisipan penelitian peneliti ini. Dengan menggunakan teknik pendekatan yang menekankan pada permainan yang menyenangkan dan kegiatan yang mendidik, penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi ini telah berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun. Yang menggunakan teknik pendekatan yang menekankan pada permainan yang menyenangkan dan kegiatan yang mendidik, penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-Kanak ABA III yang terletak di bawah Yayasan 'Aisyiyah, didirikan pada tahun 1966 dan terletak di Jalan Arif Rahman Hakim di Kanigaran Kota Probolinggo. Analisis tindakan kelas ini dilakukan secara tatap muka. Terdapat tiga ruang kelas di sekolah ini: tiga untuk kelas A dan tiga untuk kelas B. Terdapat satu kepala sekolah dan beberapa bangunan penunjang pendukung Sekolah TK ABA III. Kelompok B1 berjumlah empat bayi, kelompok B2 berjumlah enam orang, dan kelompok B3 berjumlah tiga bayi. Sedangkan kelompok A1 mempunyai satu anak belas, kelompok A2 mempunyai dua anak belas, dan kelompok A3 mempunyai tiga anak. Dua dari peserta dalam kelompok A2—

tujuh perempuan dan lima dari laki-laki berusia antara delapan dan sepuluh tahun—berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebelum memulai pelajaran ini di kelas

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Senin, 18 September 2023; Rabu, 20 September 2023; Senin, 25 September 2023; dan Rabu, 27 September 2023 merupakan tanggal Siklus I. Garis besar penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan disajikan di bawah ini:

1. Perencanan
   a. Tema Pembelajaran.

      Sebelum memulai pembelajaran biasanya pendidik mempersiapkan tema pembelajaran. Tema tersebut yang akan dipakai peneliti dalam siklus I. Pada siklus I peneliti sudah menentukan wali kelas dan temanya yaitu ceritaku dalam al-qur'an, dengan sub tema Binatang ciptaan Allah
   b. 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
   c. Peneliti bekerja sama dengan pengajar kelas untuk menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan bagian dari RPPH. Setelah dilakukan pembahasan mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran, diputuskan untuk menggunakan berbagai media misalnya kertas origami, sedotan, karton, dan lain sebagainya untuk menerapkan kegiatan pada siklus I. Peneliti dan wali kelas mendiskusikan kegiatan lain yang akan dilaksanakan pada kegiatan awal dan akhir, dengan tujuan agar pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari aspek pengembangan lainnya, selain itu pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan kolase dengan menggunakan berbagai media. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian memuat daftar kegiatan tersebut (RPPH).
   d. Mempersiapkan Instrumen Penelitian.

      Lembar observasi digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian yang berguna untuk mendokumentasikan bagaimana memanfaatkan proyek kolase yang terbuat dari benda-benda bekas untuk membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya.
   e. Menyiapkan Media dan Alat

      Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan media apa saja itu akan diterapkan di penelitian. Adapun media yang harus disiapkan yaitu kertas

origami, sedotan, kapas, daun kering. Sedangkan alat yang dibutuhkan adalah Ini akan digunakan untuk merekam kegiatan pendidikan melalui penggunaan gambar.

Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanaan pada hari Senin, 18 September 2023 dari pukul 07.00 - 12.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang disampaikan ada ceritaku dalam al-qur'an dengan sub tema binatang ciptaan Allah.

Tindakan tersebut dilakukan sesuai dengan prinsip RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan sambil terlibat dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Peneliti melaksanakan tugas yang dijadwalkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang sudah dibuat, Penelitian bekerjasama dengan profesor di belakangnya saat melakukan observasi kegiatan belajar anak. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah – langkah pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.

Berikut adalah cara mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas, diuraikan di bawah ini :

a) Kegiatan yang Harus Dilakukan Sebelum masuk Kelas

Anak-anak biasanya melakukan tugas seremonial di halaman sekolah pada hari Senin sebelum melakukan aktivitas apa pun. pembelajaran dimulai, Anak – anak di siapkan oleh para guru agar berbaris dengan tertib dan guru memilih 5 anak yang mandiri yag dipilih sebagai pemimpin upacara, Pembaca pancasila, MC Upacara, janji anak bustanul Atfal, dirijen lagu wajib dan lagu nasional.

b) Kegiatan Awal (± 30 menit)

Kegiatan diawali dengan do'a dan hafalan surat pendek yang ada dalam AL – Qur'an, pembacaan do'a dan surat – surat pendek berlangsung dengan klasikal yang di pandu oleh guru, kemudia anak – anak mengucapkan selamat pagi kepada guru untuk menyapa gurunya. Guru mengabsen kehadiran muridnya dengan menggunkan lagu, tidak lupa pula guru merapikan barisan duduk anak sesuai kelompok yang sudah dibuat sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tema pembelajaran dan tujuannya agar anak dapat mengetahui kegiatan apa yang akan di lakukan

sebelum kegiatannya dimulai. Kemudia guru meminta anak untuk melakukan pemanasan sebelum mengajak anak kembali belajar. Agar suasana belajar lebih efektif guru menyuruh anak berbaris untuk bermain dengan lagu – lagu yang menyenangkan yang sesuai dengan tema hari ini. Kegiatan selanjutnya ditutup dengan tepuk semangat.

c) Kegiatan Inti (± 60 menit).

Sebelum anak memulai kegiatan kolase bahan bekas guru terlebih dahulu menampilkan media apa saja yang akan digunakan dalam pembuatan kolase dari bahan bekas tersebut, Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase sebagai berikut: kertas origami, sedotan, daun kering dan kapas serta gunting.

d) Kegiatan Akhir (± 30menit).

Akhir kegiatan kolase yang dilaksanakan selama rentang waktu yang dimulai saat anak minum dan makan snak yang mereka bawa masing – masing yang dilakukan secara bersama- sama. Di kegiatan akhir guru mengajak anak agar mengingat kembali pembelajaran hari ini termasuk kegiatan pembelajran kolase dari bahan bekas. Setelah guru selesai recalling selesai guru melanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang binatang ciptaan Tuhan serta menyanyikan lagu "ciptaan Allah", kegiatan dilanjut dengan do'a pulang sekolah yang dipimpin oleh salah satu anak yang dipilih menjadi pemimpin.

e) Observasi

Observasi diamati secara keseluran pada kegiatan kolase, Selama pelaksanaan kegiatan pembuatan kolase dimulai. Di lakukan pengamatan bersamaaan dengan pendampingan pembelajaran.

f) Refleksi

Siklus II pada kegiatan kolase dari bahan bekas ini terdapat peningkatan penelitian dari siklus I ke siklus II, siklus I yang masih belum ada peningkatan yang sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini dapat dilihat pada standar persentase yang masih ≥ 75% yaitu persentase ketuntasan yang diraih sebesar 62,2%. 2.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan selanjutnya yaitu siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 27 September 2023 dari pukul 07.00-12.00 WIB. Dengan tema ada ceritaku dalam al-qur'an dengan sub binatang ciptaan Allah. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II sebanyak 12 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan:

a. Kegiatan sebelum masuk kelas

   Anak – anak berbaris terlebih dahulu sebelum masuk kelas untuk melatih ketertiban anak.

b. Kegiatan Awal (± 30 menit)

   Latihan pertama diawali dengan seorang anak yang menjadi pemimpin kelas dan memimpin shalat serta hafal surat-surat pendek. Guru kemudian mengucapkan selamat pagi seperti biasa. Setelah memverifikasi kehadiran anak-anak dan mengatur tempat duduk mereka, instruktur menyajikan pokok bahasan pelajaran, yaitu memberikan pencerahan kepada anak-anak. Guru meminta anak agar memantulkan bola besar ke luar kelas setelah memperkenalkan RPP. Namun, Guru meminta anak melakukan pemanasan sebelum permainan dimulai. Anak-anak didorong untuk berkeliling dan menyanyikan "bahagia di sini, bahagia di sana" sebagai bagian dari pemanasan ini. Guru meminta anak agar memantulkan bolanya setelah pemanasan selesai.

c. Kegiatan Inti (± 60 menit)

   Pertemuan kedua pada kegiatan inti guru memulainya dengan menampilkan bahan – bahan bekas yang akan di gunakan pada kegiatan pembuatan kolase selanjutnya. Adapun bahan yang digunakan yaitu berupa kertas origami, kapas, dan kering dan gunting yang telah guru persiapkan sebelumnya.

d. Kegiatan Akhir / Penutup (± 30 menit)

   Diakhir kegiatan dimulai dengan anak minum dan makan snak yang dilakukan secara bersama. Kemudian guru melanjut kegiatan dengan mengajak anak tanya jawab tentang cara menghormati seorang guru. Dan pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk mengingat kembali kegiatan yang sudah di lalui hari ini.

e. Observasi

   Observasi dilakukan bersamaan dengan dimulainya kegiatan pembelajaran. Observasi dilaksanakan menggunkan instrumen penelitian yang berupa lembar kegiatan observasi. Pada hasil observasi menunjukkan beberapa anak terlihat

bersemangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan. Pada setiap pertemuan semakin terlihat peningkatan jumlah anak yang mengikuti kegiatan kolase terampil dalam menggunakan motorik halusnya.

f. Refleksi

Berdasarkan siklus II dapat diketahui terdapat peningkatan dibandingkan siklus I. Namun demikian, hasil siklus I masih kurang dari harapan penelitian dan masih belum memuaskan. Hal ini disebabkan persentase yang masih ≥ 75% yaitu persentase ketuntasan yang diraih sebesar 84,1%.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus yang merupakan penelitian yang telah dilakukan. Adapun yang terdiri dari setiap siklus yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, atau tindakan, observasi, dan refleksi. Informasi yang digunakan untuk menghasilkan hasil siklus berasal dari data lembar observasi. Hasil tersebut diperoleh dari data pada lembar observasi untuk mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara interaktif sebelum, selama, dan setelah penyelidikan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan analisis, yaitu merumuskan kesulitan-kesulitan yang banyak muncul. Analisis juga dilakukan sepanjang pengumpulan data keterampilan awal anak.

Untuk mengambil langkah penelitian yang tepat, analisis yang dilakukan sebelum penelitian ini berupaya untuk memastikan tingkat kesulitan dan bakat anak. Permasalahan yang paling banyak terjadi adalah terkait dengan kemampuan motorik halus anak, berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap bagaimana pembelajaran dilaksanakan dan dampak stimulasi yang didapat anak (Wahyuningrum and Watini 2022).

Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa kegiatan kolase dari bahan bekas efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK ABA III Probolinggo. Dengan demikian penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui kegiatan kolase dari bahan bekas ini dapat dikatakan berhasil dan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A TK ABA III Probolinggo.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak kelompok A TK ABA III Probolinggo dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas. Sesuai dengan langkah pembelajarannya, kegiatan kolase dapat dilakukan secara bertahap sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak secara progresif. Kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA III Probolinggi dapat ditingkatkan dengan menciptakan kegiatan yang memungkinkan mereka berpindah kelompok, bergiliran dengan teman, dan mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Ketepatan anak dalam memotong menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halusnya

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Sabaria. 2018. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BERMAIN DENGAN BARANG BEKAS." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3 (20): 24–33.

Asmara, Berda. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Di Kelompok A Tk Khadijah Surabaya." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (1): 11–23. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/download/3624/2720.

Damayanti, Anita, and Huurul Aini. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1): 67–68.

Darmiatun, Siti, and Farida Mayar. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1): 257. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327.

Hakim, Lukman. 2016. "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2 (1): 53–64.

Indraswari, Lolita. 2012. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalaui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam." *Jurnal Pesona PAUD* 1 (1–13): 1–13.

Istiana, Yuyun. 2021. "Merancang Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini." *JCE (Journal of Childhood Education)* 5 (1): 25. https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.492.

Maghfirah, Siti. 2019. "Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak." *Aṭfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2 (1): 48–52. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i1.938.

Mayar, Farida, Rini Aulia Fitri, Yosi Isratati, Netriwinda Netriwinda, and Rupnidah Rupnidah. 2022. "Analisis Pembelajaran Seni Melalui Finger Painting Pada Anak Usia

Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 2795–2801. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978.

Nur Insana, Sucita, Wahyuni Ismail, Marjuni Marjuni, and Ade Agusriani. 2022. "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Jambura Early Childhood Education Journal* 4 (2): 122–32. https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1240.

Primayana, Kadek Hengki. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini." *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 4 (1): 91–100. http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita.

Sujiono, Bambang, M.S Sumatri, and Titi Chandrawati. 2016. "Perkembangan Motorik Anak Taman Kanak-Kanak." *Metode Pengembangan Fisik*, 1–21.

Wahyuningrum, Maria Dwi Sari, and Sri Watini. 2022. "Inovasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 5384–96. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038.

Wandi, Zherly Nadia, and Farida Mayar. 2019. "Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1): 363. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347.

Yan Yan, Nurjani, Jubaedah Endah, Nurjayati Sri, and Aliyah Siti. 2019. "Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting." *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training* 3 (2): 85–92.

Yanto, Murni. 2023. "Persepsi Mahasiswa PAUD Terhadap Pentingnya Kemampuan Entrepreneurship Dalam Kesiapan Menghadapi Tantangan Di Era Digital." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 283–91. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3572.